



## PERANAN PENGAWAS SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMK TRITECH INFORMATIKA MEDAN

M. Yasin<sup>1</sup> Tirajabi'ah Nasution<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>UIN Sumatera Utara, Indonesia

Corresponding Author: M. Yasin ✉ E-mail : [m.yasin@uinsu.ac.id](mailto:m.yasin@uinsu.ac.id)

ABSTRACT	
<p><b>ARTICLE INFO</b> <i>Article history:</i> Received  Revised  Accepted</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peranan pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, dengan tujuan untuk mengetahui program pengawas sekolah yang ada di SMK Tritech Informatika Medan, peranan pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Tritech Informatika Medan, dan faktor pendukung dan penghambat pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Tritech Informatika Medan. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif Penelitian ini dilakukan di SMK Tritech Informatika Medan. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa: 1) Program yang ada di SMK Tritech tersebut disusun berdasarkan hasil evaluasi program tahun lalu, dan program pengawas sekolah yaitu program tahunan dan semester, 2). Peranan pengawas sekolah di SMK Tritech yaitu seperti seperti Pemantauan dan pembinaan terhadap perencanaan pembelajaran, sebagai pembina dan pelatihan terhadap guru dan kepala sekolah, dan menilai kinerja guru 3). faktor pendukung dan penghambat pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu faktor pendukungnya sendiri yaitu dengan adanya dukungan dari pihak sekolah maka ini akan mempermudah pekerjaan pengawas sekolah selama berkunjung dan menjalankan peranannya dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Tritech tersebut. Untuk faktor pengahambatnya sendiri berupa masih banyak guru yang berfikir bahwa pengawas sekolah itu sangatlah menyeramkan dan masih banyak guru yang menghindari dari kunjung pengawas sekolah di sekolah.</p>
<p><b>Kata Kunci</b> <b>Keywords</b></p>	<p><i>Peranan Pengawas Sekolah, Mutu Pendidikan</i></p>
<p>How to cite</p>	<p>(2021). Jurnal Ability, 2(1).</p>

## PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan di Indonesia masih sangat jauh dari yang diharapkan. Hal ini terlihat dari rendahnya serapan dunia kerja terhadap lulusan dari lembaga pendidikan kita. Setiap tahun dunia pendidikan melahirkan lulusan yang secara kuantitatif sangat banyak, namun dalam hal kualitas mereka sangat jauh dari yang dibutuhkan. Problema seperti ini merupakan tanggung jawab bagi kita semua, bagaimana sebuah lembaga pendidikan dapat menyelenggarakan proses pendidikan dengan sebaik-baiknya, bagaimana menciptakan guru yang profesional, menciptakan pendidikan yang kompeten, mengalokasikan dana yang memadai bagi dunia pendidikan, hingga mengoptimalkan kinerja para guru, kepala sekolah, dan pengawas. Yang tentunya nanti semua akan menjadikan lembaga pendidikan benar-benar merupakan tempat yang tepat bagi seseorang untuk mengembangkan potensinya. Seperti apa yang diamanahkan oleh konstitusi kita, yang tetuang dalam Undang- undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003, "Peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Suatu sistem pendidikan yang berhasil dan berdaya-guna bila ia berakar mendalam pada nilai-nilai yang ada dalam pandangan hidup suatu bangsa. Perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni berlangsung begitu cepat dan tidak dapat lagi diikuti dengan kasat mata, sehingga menimbulkan berbagai permasalahan yang sangat rumit dan kompleks, serta memerlukan pemecahan secara proporsional.

Pendidikan berupa usaha sadar dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Piet Sahertian mengatakan dalam bukunya Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan: "Kebudayaan kita saat ini sedang mengalami suatu perubahan dan percampuran antara faktor-faktor interen dan eksteren. Perubahan ini disebabkan oleh hasil budi manusia yang semakin maju. Hasil bahan-bahan budaya yang makin kompleks, sangat mempengaruhi sikap dan tindakan manusia. Sekolah sebagai satu pusat kebudayaan. Bertugas dan bertanggung jawab menyeleksi unsur-unsur negatif dari pengaruh kebudayaan modern dan mengambil sari pati, untuk pada masa kini. Lebih penting lagi setelah harus dilihat sebagai pusat pengembangan kebudayaan, yang mengembangkan kreativitas dan kemampuan nalar para siswa. Unsur-unsur kebudayaan yang berbeda-beda sangat mempengaruhi lapangan gerak pendidikan dan pengajaran. Sekolah bertugas mengkoordinir semua usaha

dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Disinilah letak perlunya supervisi pendidikan, Sahertian, (1981:4).

Untuk mencapai mutu pendidikan yang maksimal, perlu diperhatikan semua komponen yang ada didalamnya, dan perlu upaya perbaikan-perbaikan atau pembaharuan perkembangannya. Salah satu keberhasilan pendidikan ditentukan oleh komponen pengawasan. Untuk itu pemerintah mengadakan pengawasan terhadap pelaksanaan pendidikan. Hal ini tertuang dalam Undang-undang RI No. 20 tentang SISDIKNAS bab X pasal 38 ayat2: "Kurikulum pendidikan dasar dan menengah dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah atau madrasah di bawah koordinasi dan sipervisi dinas pendidikan atau kantor departemen agama Kabupaten/Kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah."

Ketentuan yang ada pada Undang-undang SISDIKNAS penting untuk mencapai tujuan pendidikan, karena jika terjadi penyimpangan-penyimpangan para pendidik, pengawas akan meluruskan agar mereka melakukan tindakan-tindakan yang terarah pada pencapaian tujuan yang ditetapkan. Pengawas pendidikan diharapkan mengetahui dengan tepat masalah-masalah yang ada di sekolah sebab pengawas bertanggung jawab untuk mengontrol berhasil atau tidaknya pendidikan. Dapat diketahui bahwa tugas utama pengawas sekolah yaitu mewujudkan usaha perbaikan pendidikan terhadap komponen atau unsur-unsur itu sendiri.

Terselenggaranya pendidikan yang berkualitas dan bermutu menjadi tanggung jawab pemerintah daerah. Oleh karena itu pemerintah daerah harus memiliki program dan perangkat pendidikan yang mampu menjamin mutu pendidikan/ sekolah. Salah satu perangkat di daerah yang memiliki peranan dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah pengawas sekolah. Pengawas sekolah dalam sistem pendidikan berperan sebagai *supervisor* yang melakukan supervisi terhadap manajerial dan akademik di sekolah. Pengawas sekolah bertindak sebagai aparat pemerintah di satu sisi, dan sebagai pejabat profesioanal penjamin mutu pendidikan di sisi lain. Keseimbangan dua peran pengawas sekolah ini harus dapat memberikan kemajuan bagi penyelenggara pendidikan di tingkat satuan pendidikan. Selain itu, pengawas merupakan pembina kepala sekolah dalam pengelolaan sekolah, meningkatkan kinerja guru dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas pokoknya. Memahami konsep pengembangan program, mendayagunaka teknologi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Pengawas sebagai salah satu pilar penjamin mutu pembelajaran dan mutu pendidikan dipersyaratkan memiliki kompetensi kerpibadian, supervisi manajerial, akademik, evaluas pendidikan, penelitian

dan pengembangan serta kompetensi sosial. Dengan kompetensi itu dapat menunaikan kewajiban menumbuhkan motivasi diri serta menguasai prinsip-prinsip supervisi sehingga memiliki tingkat kesiapan melaksanakan tugas pemantauan, supervisi, penilain, pembinaan, pelaporan dan tindak lanjut hasil pengawasan sebagai insan pembina sekolah.

Kedudukan pengawas sekolah sebagai pelaksana teknis fungsional di bidang pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan dan tugas pokok pengawas dalam penyusunan program pengawasan, pelaksanaan pembinaan, pemantauan pelaksanaan standar nasioanl pendidikan, penilaian, pembimbingan dan penilaian profesional guru, serta evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan belum dipahami secara benar oleh sebagian pengawas sekolah maupun kepala daerah sebagai ujung tombak pengambilan kebijakan dalam meningkatkan mutu pendidikan di daerah.

Pengawas belum memiliki program secara berkelanjutan terhadap pengelolaan manajemen sekolah dan pembinaan profesioanal guru, padahal peranan pengawas sekolah sebagaimana tercantum di dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasioanl, Pasal 66 "mengamanatkan pentingnya kegiatan pengawasan atas penyelenggaraan pendidikan pada semua jenjang dan jenis pendidikan, baik oleh pemerintah maupun masyarakat. Pengawasan oleh pemerintah hadir dalam berbagai bentuk, salah satunya adalah pengawasan pendidikan yang dilaksanakan oleh pegawai sekolah. Pada sisi lain guru sangat membutuhkan pembinaan, terutama menyangkut tentang kesiapan dan kemampuan guru dalam perancaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. Oleh karena itu peranan pengawas dalam memantau dan mambina guru di sekolah sangat diharapkan. Peranan pengawas sekolah ini sejalan dengan tugas pokoknya sebgai tenaga kependidikan yang bertanggung jawab atas terpenuhinya delapan standar nasioanl pendidikan sebagai dasar panjaminan mutu pendidikan di sekolah.

Dengan demikian peran supervisor/pengawas sekolah sangat mendukung, karena tanpa adanya pengawas yang ahli maka tidak mungkin juga sebuah sekolah akan berjalan denngan baik dan bermutu. Salah satu mutu pendidikan sangat ditentukan oleh pegawai yang profesional, kepala sekolah yang profesional, juga guru yang profesional, hal ini akan tercipta sebuah pendidikan yang bermutu baik. Kalau dianalisa bersama kenyatannya dilapangan masih perlu dibenahi dalam hal supervisi pendidikan yang dilakukan oleh para pengawas. Cukup banyak para pengawas dalam menjalankan tugasnya belum maksimal memberikan pelayanan dan bimbingan kepada guru disekolah, dikarenakan keahlian dan keterampilan

pengawas tersebut masih pas-pasan, hal inilah yang sering dikeluhkan oleh para dewan guru. Idealnya seorang pengawas sekolah harus lebih pintar dan mampu dalam hal pembinaan, bimbingan, dan pemberdayaan. Namun kenyataannya masih ada pengawas yang belum begitu terampil, meskipun ada juga yang sudah terampil hal ini masih belum memadai. Dalam hal ini juga terdapat pula faktor yang menghambat pengawas sekolah dalam melaksanakan peranannya sebagai pengawas, yaitu faktor internal dan eksternal.

Sudjana, (2012:20) Permasalahan yang kita hadapi sekarang ini adalah kurangnya pembinaan terhadap guru disekolah sehingga mutu pendidikan tidak berkembang. Mutu pendidikan di sekolah adalah tanggung jawab seorang pengawas. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjana yang menempatkan peran pengawas sekolah sebagai penjamin mutu pada tingkat satuan pendidikan. Senada dengan hal tersebut, Hendraman, (2015:18) mengungkapkan untuk meningkatkan mutu pendidikan pada satuan pendidikan atau sekolah diperlukan kehadiran pengawas sekolah. Pengawas sekolah menjadi penting karena dapat membrikan dorongan agar pendidik dan tenaga kependidikan yang berada dalam lingkup satuan pendidikan termotivasi untuk berkinerja.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan diharapkan adanya rekrutmen para calon pengawas yang memang masih muda kaya pengalaman. Solusi yang perlu dilakukan adalah pengawas sekolah harus benar-benar orang yang ahli dalam bidang kepengawasan kalau hal demikian adanya maka kualitas mutu pendidikan akan semakin lebih baik.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk meneliti masalah-masalah yang membutuhkan studi secara mendalam, Bungin, (2007:76). Penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. Sugiyono, (2013:5) Dalam hal penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi. Pendekatan ini bermaksud memberikan gambaran atau deskripsi suatu peristiwa secara sistematis dan objektif dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasi, serta mensintesis bukti-bukti untuk mendukung fakta guna memperoleh suatu kesimpulan. Data yang dicari dalam penelitian ini adalah data berupa kata-kata yang merupakan gambaran dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada informan

penelitian yaitu pengawas sekolah, kepala sekolah, dan juga guru serta sumber daya manusia yang terlibat di SMK Trittech Informatika Medan.

Subjek pada penelitian ini diarahkan pada pencarian data dari pengawas sekolah, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru di SMK Trittech Informatika Medan. Pencarian data dimulai dari pengeawas sekolah sebagai informan utama, kemudian informan berikutnya ditentukan berdasarkan atas petunjuk dari kepala sekolah. Prosedur pengumpulan data pada penelitian menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Program kepengawasan dalam pendidikan**

Kegiatan pengawasan sekolah pasti harus diawali dengan penyusunan program kerja. Dengan adanya program kerja maka kegiatan pengawasan dapat terarah dan memiliki sasaran serta target yang jelas. Berdasarkan jangka waktunya atau periode kerjanya, program pengawasan sekolah terdiri atas program pengawasan tahunan dan program pengawasan semester. Agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, pengawas sekolah harus mengawali kegiatannya dengan menyusun program kerja pengawasan yang jelas, terarah, dan berkesinambungan dengan kegiatan pengawasan yang telah dilakukan pada periode sebelumnya.

Segala aktivitas pengawasan termasuk ruang lingkup, output yang diharapkan serta jadwal pengawasan dituangkan dalam program yang disusun. Hal ini sekaligus menjadi dasar acuan dan pertanggungjawaban pengawasan dalam bekerja. Untuk dapat menyusun program pengawasan dengan baik, seorang pengawas perlu memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai lingkup tugasnya, menguasai prosedur penyusunan program kerja, serta kemampuan berfikir sistematis untuk merancang program dan kegiatan yang akan dilaksanakan sehingga produktif dan memberi kontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Sudjana, (2013:19) Program pengawasan sekolah merupakan pedoman bagi pengawas sekolah dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya. Program pengawasan pada hakikatnya adalah rencana pengawasan yang dibuat sebelum pengawas dilakukan. Program pengawasan hendaknya disusun selaras dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan di sekolah binaan. Program yang disusun diarahkan pada layanan profesional pengawas sekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Dalam penelitian ini penulis menemukan bahwa program kepengawasan yang dibuat pengawas sekolah tersebut mencakup program tahunan dan semesteran. Program pengawasan tersebut berisikan tentang pengawasan terhadap sekolah dan guru yang berkaitan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan pengawas sekolah untuk mencapai tujuan pengawas. Penulis juga menemukan bahwa program pengawasan yang disusun yaitu berdasarkan program evaluasi tahun lalu, sehingga mana yang belum terlaksanakan itu yang akan dilaksanakan program berikutnya.

## **2. Peranan pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan**

### **a. Pemantauan pengawas sekolah terhadap perencanaan pembelajaran.**

Secara umum pengawas sekolah telah memiliki program rencana pemantauan ke sekolah dan pemantauan dilakukan mulai dari pemantauan terhadap administrasi pembelajaran atau perangkat perencanaan pembelajaran karena menyangkut tentang kesiapan guru dalam mengajar. Tujuan umum pemantauan pelaksanaan standar isi yang dilakukan pengawas sekolah adalah untuk mengetahui keterlaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan oleh para guru dalam melaksanakan tugas pokoknya yakni merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.

Dalam penelitian ini penulis menemukan bahwa dalam melakukan pemantauan dan pembinaan terhadap perencanaan pembelajaran pengawas sekolah mempunyai dua cara, yaitu pertama secara langsung berhadapan dengan guru dan yang kedua mengumpulkan guru-guru dalam satu ruangan. Dalam melakukan pemantauan pengawas sekolah harus lebih teliti dalam memantau perencanaan pembelajaran yang disusun para guru-guru di sekolah yaitu seperti silabus dan RPP. Guru harus bisa menunjukkan perubahan isi silabus dan RPP tahun ketahun supaya pengawas bisa menilai keberhasilan seorang guru tersebut dalam melakukan pembelajaran di kelas.

### **b. Melakukan Pembinaan dan Pelatihan terhadap guru dan kepala sekolah**

Pengawas sekolah menyadari benar bahwa dirasakan sangat penting dimilikinya kompetensi supervisi akademik oleh para pengawas sekolah sebab hal ini berhubungan dengan pembinaan terhadap guru dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran. Pengawas sekolah harus mampu melaksanakan pembinaan terhadap guru dalam hal penyusunan administrasi pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran. Dalam hal ini pentingnya pembinaan guru oleh pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Seperti yang dikemukakan oleh Surachmad (2004:5) yaitu: "Bahwa guru merupakan penjamin kualitas pendidikan yang sebenarnya oleh karena itu, usaha meningkatkan kualitas pendidikan tanpa prioritas perbaikan kualitas guru bukan saja bertentangan dengan akal sehat tetapi juga suatu kemustahilan, Kurikulum sebaik apapun, dana seberapa banyakpun, program serelevan apapun, teknologi secanggih apapun tidak mampu menghasilkan kualitas tanpa guru yang berkualitas. Tidak disangsikan lagi guru berkualitas merupakan sentral dari segala macam usaha peningkatan mutu dan perubahan, tanpa peran dan keterlibatan guru dalam setiap usaha perbaikan mutu dan penyempurna semuanya menjadi sia-sia."

Dalam penelitian ini penulis menemukan bahwa pengawas dalam melakukan Pembinaan dan Pelatihan terhadap guru dan kepala sekolah yaitu dengan cara face to face. Jika ada guru yang mengalami kesulitan pengawas sekolah langsung memberikan masukan atau bimbingan. Pengawas sekolah di SMK Trietch Informatika Medan dalam melakukan pemantauan dan pelatihan selalu memberikan motivasi kepada guru dan kepala sekolah untuk meningkatkan kemampuan dalam dan keterampilan dalam merencanakan, melaksanakan, dan membuat evaluasi program kegiatan pembelajaran untuk menjadi lebih baik lagi dan profesional saat proses pembelajaran.

Sejalan dengan itu, sekalipun para guru telah dilatih mengenai kurikulum baru, ataupun berbagai inovasi dalam pembelajaran, di lapangan mereka akan mengalami kesulitan dan tantangan, disinilah peran pengawas sekolah. Pengawaslah yang diharapkan dapat memberikan motivasi dan semangat para guru agar tidak putus asa dalam mencoba menerapkan gagasan, pengetahuan, dan keterampilan mereka di kelas.

#### c. Menilai Kinerja Guru

Peran pengawas sekolah dalam penilaian kinerja guru di sekolah yaitu pengawas sekolah berperan melakukan pemantauan dan melakukan pembinaan, dan penilaian. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi BIROKRASI (PermenPANRB) Nomor 21 Tahun 2010 tentang jabatan fungsional pengawas sekolah dan angka kreditnya menyatakan: "pengawas sekolah merupakan salah satu tenaga kependidikan yang memegang peran strategis dalam meningkatkan profesionalisme guru, kepala sekolah, dan mutu pendidikan di sekolah."

Pengawas sekolah juga harus melaksanakan penilaian terhadap kinerja guru dan kinerja kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu dan penjamin mutu pendidikan. Keberhasilan dalam penjaminan mutu pendidikan dilihat dari pencapaian nilai hasil belajar peserta didik, dalam pencapaian standar minimal atau ketuntasan belajar minimal tiap pelajaran. Untuk itu

perlu dilaksanakan penilaian oleh guru, yang akan melihat sejauh mana pencapaian hasil belajar siswa. Oleh karena itu pentingnya dikuasai kompetensi penilaian pendidikan oleh pengawas sekolah, sebagai bahan dalam pembinaan terhadap kepala sekolah dan guru-guru.

Guru harus dapat memahami peserta didik, mengenai potensi yang dimiliki siswa. Kegiatan ini dilaksanakan dalam menilai kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya di sekolah. Kegiatan ini utamanya berkaitan dengan penilaian terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan tugas sebagai bagian dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Dalam hal ini peneliti menemukan bahwa dalam menilai kinerja guru pengawas terlebih dahulu menilai program perencanaan pembelajaran yang disusun guru tersebut, setelah itu baru pengawas sekolah menilai guru dalam mengajar di dalam kelas, apakah sudah sesuai dengan kebutuhan siswa di dalam kelas tersebut.

### **3. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan peranan pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan**

Dalam menjalankan tugas-tugasnya sebagai seorang pengawas sekolah dihadapkan pada dua faktor yang berlainan yaitu faktor pendukung dan penghambat. Dalam penelitian ini penulis menemukan faktor pendukung, yaitu setiap pengawas sekolah melakukan kunjungan ke sekolah selalu mendapatkan respon yang bagus dari pihak sekolah khususnya kepala sekolah. Jadi dengan adanya respon yang baik dari pihak sekolah maka mempermudah kerja pengawas sekolah selama berada dalam lingkungan sekolah.

Penulis juga menemukan faktor penghambat yang dialami pengawas sekolah, yaitu persepsi guru yang menganggap pengawas sekolah sebagai seorang yang harus diwaspadai, kedatangan pengawas sekolah untuk mengawasi kerja guru. Tentu dengan adanya persoalan ini pasti sangat mempengaruhi kerja pengawas. Menurut Sudjana (2006:21) menegaskan bahwa dalam melaksanakan fungsi supervisi akademik, salah satunya pengawas hendaklah berperan sebagai Mitra guru dalam meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran dan bimbingan di sekolah binaannya. Apabila guru memahami dengan baik, maka akan tercipta hubungan yang harmonis antara guru dengan pengawas sekolah di SMK Tritech Informatika Medan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Peranan Pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Tritech Informatika Medan” dapat disimpulkan bahwa Program Kepengawasan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Tritech Informatika Medan yaitu di susun berdasarkan hasil evaluasi program tahun sebelumnya. Program kepengawasan yang di atur dalam satu periode yaitu supervisi akademis, supervisi manajerial, program pembinaan guru atau kepala sekolah, program pemantauan pelaksanaan standar nasional pendidikan, program penilaian kinerja guru atau kepala sekolah, serta program pembimbing dan pelatihan profesional guru atau kepala sekolah, Peranan pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Tritech Informatika Medan dapat digambarkan sebagai berikut, pertama pengawas sekolah sudah melakukan pemantauan terhadap perencanaan pembelajaran walaupun pada pelaksanaannya belum secara maksimal dan efektif menyentuh kepada semua guru, karena masih ada beberapa guru yang menghindar dari kehadiran pengawas sekolah. Yang kedua pengawas sekolah sudah melakukan pembinaan dan pelatihan terhadap guru atau kepala sekolah sudah berjalan dengan baik karena setiap kali pengawas sekolah melakukan kunjungan pasti selalu melakukan atau memberikan sedikit ilmu atau motivasi terhadap guru-guru dan kepala sekolah. Yang ketiga yaitu pengawas sekolah sudah melakukan penilaian terhadap kinerja guru sudah berjalan dengan baik, pengawas sekolah melakukan penilaian terhadap kinerja guru satu semester dua kali penilaian atau minimal setahun dua kali. Faktor pendukung pelaksanaan peranan pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Tritech Informatika Medan, yaitu setiap pengawas sekolah ingin berkunjung ke sekolah selalu mendapatkan respon positif khususnya kepala sekolah dan beberapa guru-guru yang mengajar di sekolah tersebut, sedangkan faktor yang menghambat peranan pengawas sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Tritech Informatika Medan, yaitu masih ada beberapa guru yang tidak mau menerima atau menghindar dari pengawas di sekolah dikarenakan guru itu beranggapan bahwa pengawas sekolah itu menakutkan dan menyeramkan.

## REFERENCES

- Bungin, Burhan, (2007), *Penelitian Kualitaif*, Edisi Kedua, Jakarta:Perdana media Group.
- Depertemen Agama RI, (2006), *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, Direktotar Jenderal Pendidikan Islam.
- Hendraman, (2015), *Revolusi Mental Kepala Sekolah*, PT Remaja Rosdakarya.
- Sahertian, Piet A, (1981), *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional .
- Sudjana, (2006), *Standar Mutu Pengawas*, Jakarta: Depdiknas.
- Sudjana, (2012), *Pengawas dan Kepengawasan: Memahami Tugas Pokok, Fungsi, Peranan dan Tanggung Jawab Pengawas Sekolah*, Cikarang Bekasi: Binamitra Publishing.
- Sudjana, (2013), *Menyusun Program Pengawasan: Panduan Bagian Pengawas Sekolah*, Cikarang Bekasi: Binamitra Publhising.
- Sugiyono, (2013), *Memahami Penelitian Kualitaif*, Bandung: Alfabeta.
- Surachmad, Winarno, (2004), *Rekonseptualisasi Visioner Pendidikan Nasuional*, Bandung: PPS UPI.
- Winarno Surachmad, (2004), *Rekonseptualisasi Visioner Pendidikan Nasuional*, Bandung: PPS.
- — — —, (2012), *Pengawas dan Kepengawasan: Memahami Tugas Pokok, Fungsi, Peranan dan Tanggung Jawab Pengawas Sekolah*, Cikarang Bekasi: Binamitra Publishing.
- — — —, (2013), *Menyusun Program Pengawasan: Panduan Bagian Pengawas Sekolah*, Cikarang Bekasi: Binamitra Publhising.